

**LAMPIRAN 1**  
**SATUAN ACARA PENYULUHAN**  
**NUTRISI PADA ANAK STUNTING**



**DI SUSUN OLEH :**  
**Anissa Putri Maharani ( 1914471040 )**  
**REGULER I TINGKAT III**

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNG KARANG**  
**PRODI DIII KEPERAWATAN KOTABUMI**  
**TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

## RANCANGAN PROMOSI KESEHATAN

Pokok Bahasan : Nutrisi Pada Anak Stunting  
Sub Pokok Bahasan : Konsep penyakit stunting pada anak, tanda dan gejala stunting pada anak, edukasi nutrisi pada anak stunting.  
Sasaran : An. R dan keluarga  
Waktu : (25 menit) 13.00-13.25  
Tanggal : 8 Maret 2022  
Tempat : Di Dalam Rumah  
Pelaksana : Mahasiswa

1. TIU : “Setelah dilakukan promosi kesehatan keluarga mampu memahami tentang nutrisi pada anak stunting“
2. TIK : Setelah diberikan promosi kesehatan keluarga dapat
  1. Menjelaskan tentang konsep penyakit stunting pada anak.
  2. Menjelaskan tentang tanda dan gejala stunting pada anak.
  3. Menjelaskan edukasi tentang nutrisi pada anak stunting.
3. Materi : Terlampir
4. Kegiatan penyuluhan :

NO	TAHAPAN	KEGIATAN		WAKTU
		PENYULUH	SASARAN	
1.	Pembukaan : <ol style="list-style-type: none"><li>a. Mengucapkan salam</li><li>b. Memperkenalkan diri</li><li>c. Menjelaskan tujuan yang telah disepakati pada saat pengkajian</li><li>d. Menyebutkan kontrak waktu dan materi/pokok</li></ol>	Menyampaikan pembukaan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Menjawab salam</li><li>b. Mendengarkan dan memperhatikan</li><li>c. Menyepakati kontrak</li></ol>	5 menit

	bahasan yang akan disampaikan			
2.	<p>Penyuluhan :</p> <p>a. Menjelaskan materi penyuluhan secara teratur dan berurutan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep penyakit stunting pada anak</li> <li>• Tanda dan gejala stunting pada anak</li> <li>• Edukasi tentang nutrisi pada anak stunting</li> </ul>	Menyampaikan penyuluhan	Memperhatikan penjelasan materi yang akan diberikan	10 menit
3.	<p>Evaluasi :</p> <p>a. Memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan</p> <p>b. Memberikan kesempatan kepada keluarga untuk bertanya</p>	Memberikan kesempatan bagi keluarga untuk bertanya dan menjawab	<p>a. Merespon</p> <p>b. Menjawab pertanyaan yang akan diberikan</p>	5 menit
4.	<p>Penutup :</p> <p>a. Menyimpulkan hasil penyuluhan</p> <p>b. Membagikan leaflet</p> <p>c. Mengakhiri dengan salam</p>	Menyampaikan penutup	<p>a. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>b. Menerima leaflet</p> <p>c. Menjawab salam</p>	5 menit

5. Metode : Ceramah, Demonstrasi, dan Tanya jawab
6. Media dan sumber : Leaflet
7. Evaluasi :
  - a. Diharapkan keluarga mampu menjelaskan tentang konsep penyakit stunting pada anak,
  - b. Diharapkan keluarga mampu menjelaskan tentang tanda dan gejala stunting pada anak.
  - c. Diharapkan keluarga mampu menjelaskan edukasi tentang nutrisi pada anak stunting
  - d. 1). Prosedur : pre test dan post test
    - Jenis test : lisan
    - Butir soal : 3 soal
    1. Pertanyaan :
      - a. Jelaskan konsep penyakit stunting pada anak?
      - b. Jelaskan tanda dan gejala stunting pada anak?
      - c. Jelaskan nutrisi pada anak stunting?
  - e. Referensi :

Buku ajar Keperawatan Anak  
Depkes RI , 2018, Pelaksanaan Program P2 Stunting, Depkes RI,  
Jakarta  
Kementrian Kesehatan RI.Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat,  
2019, Buku Kesehatan Ibu Dan Anak, Kementrian Kesehatan RI,  
Indonesia

## LAMPIRAN

### A. Konsep penyakit stunting

Stunting menurut WHO adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek ketimbang teman-teman seusianya. Kondisi tidak tercukupinya asupan gizi anak ini biasanya tidak hanya terjadi setelah ia lahir saja. Melainkan bisa dimulai sejak ia masih di dalam kandungan. Berikut beberapa hal yang menjadi penyebab stunting pada anak.

#### 1. Kurang asupan gizi selama hamil

WHO sebagai Badan Kesehatan Dunia, menyatakan bahwa sekitar 20 persen kejadian stunting sudah terjadi saat bayi masih berada di dalam kandungan. Hal ini disebabkan oleh asupan ibu selama hamil yang kurang bergizi dan berkualitas sehingga nutrisi yang diterima janin cenderung sedikit. Akhirnya, pertumbuhan di dalam kandungan mulai terhambat dan terus berlanjut setelah kelahiran. Oleh karena itu, penting untuk mencukupi berbagai nutrisi penting selama hamil.

#### 2. Kebutuhan gizi anak tidak tercukupi

Selain itu, kondisi ini juga bisa terjadi akibat makanan balita saat masih di bawah usia 2 tahun yang tidak tercukupi. Entah posisi menyusui yang kurang tepat, tidak diberikan ASI eksklusif, ataupun MPASI (makanan pendamping ASI) yang diberikan kurang mengandung zat gizi yang berkualitas. Banyak teori yang menyatakan bahwa kurangnya asupan makanan juga bisa menjadi salah satu faktor utama penyebab stunting. Khususnya asupan makanan yang mengandung zinc, zat besi, serta protein ketika anak masih berusia balita. Melansir dari buku Gizi Anak dan Remaja, kejadian ini umumnya sudah mulai berkembang saat anak berusia 3 bulan. Proses perkembangan tersebut lambat laun mulai melambat ketika anak berusia 3 tahun. Setelah itu, grafik penilaian tinggi badan berdasarkan umur (TB/U), terus bergerak mengikuti kurva standar tapi dengan posisi berada di bawah.

Ada sedikit perbedaan kondisi stunting yang dialami oleh kelompok usia 2-3 tahun dan anak dengan usia lebih dari 3 tahun. Pada anak yang berusia di bawah 2-3 tahun, rendahnya pengukuran grafik tinggi badan menurut usia (TB/U) bisa menggambarkan proses stunting yang sedang berlangsung. Sementara pada anak yang berusia lebih dari itu, kondisi tersebut menunjukkan kalau kegagalan pertumbuhan anak memang telah terjadi (*stunted*). Selain itu yang sudah disebutkan di atas, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan stunting pada anak, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi sebelum hamil, saat hamil, dan setelah melahirkan.
- b. Terbatasnya akses pelayanan kesehatan, termasuk layanan kehamilan dan *postnatal* (setelah melahirkan).
- c. Kurangnya akses air bersih dan sanitasi.
- d. Masih kurangnya akses makanan bergizi karena tergolong mahal.

Untuk mencegahnya, ibu hamil perlu menghindari faktor di atas.

## B. Tanda dan Gejala Stunting

Masalah kesehatan ini merupakan keadaan tubuh yang sangat pendek dilihat dari standar baku pengukuran tinggi badan menurut usia berdasarkan standar WHO. Menurut Kemenkes RI, balita bisa diketahui stunting bila sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasil pengukurannya ini berada pada kisaran di bawah normal. Seorang anak termasuk dalam stunting atau tidak, tergantung dari hasil pengukuran tersebut. Jadi tidak bisa hanya dikira-kira atau ditebak saja tanpa pengukuran. Selain tubuh yang berperawakan pendek dari anak seusianya, ada juga ciri-ciri lainnya yakni:

1. Pertumbuhan melambat
2. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
3. Pertumbuhan gigi terlambat
4. Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya
5. Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya

6. Berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun.
7. Perkembangan tubuh anak terhambat, seperti telat menarche (menstruasi pertama anak perempuan).
8. Anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi.

Sementara untuk tahu apakah tinggi anak normal atau tidak, Anda harus secara rutin memeriksakannya ke pelayanan kesehatan terdekat.

### C. Edukasi Nutrisi Pada Anak Stunting

Salah satu penanganan pertama yang bisa dilakukan untuk anak dengan tinggi badan di bawah normal yang didiagnosis stunting, yaitu dengan memberikannya pola asuh yang tepat. Dalam hal ini meliputi inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan, serta pemberian ASI bersama dengan MP-ASI sampai anak berusia 2 tahun. World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) menganjurkan agar bayi usia 6-23 bulan untuk mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang optimal. Ketentuan pemberian makanan tersebut sebaiknya mengandung minimal 4 atau lebih dari 7 jenis makanan. Jenis makanan ini meliputi sereal atau umbi-umbian, kacang-kacangan, produk olahan susu, telur atau sumber protein lainnya, sayur dan buah kaya vitamin A atau lainnya.

Contoh makanan yang bisa diberikan untuk pemenuhan kebutuhan gizi sebagai berikut:

Usia 6-9 bulan

1. Nasi 2 sdm (20 gr)
2. Ikan 1 sdm (15 gr)
3. Tempe 1,5 sdm (15 gr)
4. Bayam 1 sdm (15)
5. Minyak <math><1/2</math> sdt (2 ml)

Semua bahan dilumatkan kemudian disaring, lalu ditambahkan air kaldu (atau dari kuah sayur) disesuaikan sampai mendapatkan konsistensi bubur kental.

Usia 9-12 bulan

- a. Nasi 3 sdm (30 gr)
- b. Telur ½ btr (30 gr)
- c. Tahu 3 sdm (50 gr)
- d. Wortel 2 sdm (40-50 gr)
- e. Minyak <1/2 sdt (2 ml)

Nasi, lauk hewani (yang telah digoreng), tempe/tahu (yang telah digoreng), sayuran (bumbu ditumis dengan minyak) / sayur bersantan diambil sayurnya dicincang/dipotong-potong kecil dan makanan yang dapat dipegang oleh anak. Campurkan bahan makanan yang telah dicincang kemudian sajikan.

Usia 12-24 bulan

1. ¾ sampai 1 piring nasi ukuran 250 ml
2. 1 potong kecil ikan/ daging/ ayam/ telur
3. 1 potong kecil tempe/ tahu atau kacang-kacangan
4. ¼ gelas sayur
5. 1 potong buah
6. ½ gelas bubur/ 1 potong kue/ 1potong buah

Frekuensi pemberian makanan keluarga ini 3-4 kali sehari, makanan selingan 1-2 kali sehari, pemberian ASI

Usia 2 tahun keatas

Lanjutkan pemberian makanan orang dewasa, tambahkan porsi menjadi 1 piring, beri makanan selingan 2 kali sehari.

Jangan berikan makanan manis sebelum waktu makan, sebab bisa mengurangi nafsu makan.

Di sisi lain, perhatikan juga batas ketentuan minimum meal frequency (MMF), untuk bayi usia 6-23 bulan yang diberi dan tidak diberi ASI, dan sudah mendapat MP-ASI.

# Stunting Pada Anak



Disusun oleh

Anissa Putri Maharani  
1914471040

Politeknik Kesehatan Tanjung Karang  
Prodi Keperawatan D3 Kotabumi  
2021/2022

## Apa sih stunting itu?

- Menurut World Health Organization (WHO) (2014) dalam Global Nutrition Targets 2025, stunting dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan.
- Stunting adalah gangguan pertumbuhan di mana anak tidak tumbuh tinggi seperti anak usianya atau disebut juga dengan kerdil akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu panjang. Anak mungkin juga memiliki tubuh kurus (wasting) atau perkembangan tubuhnya tidak sesuai dengan normal.



## Ciri-ciri stunting itu apa saja sih?

1. Pertumbuhan melambat
2. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
3. Pertumbuhan gigi terlambat
4. Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya
5. Usia 8 – 10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya
6. Berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun.
7. Perkembangan tubuh anak terhambat, seperti telat menarche (menstruasi pertama anak perempuan).
8. Anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi.

## Contoh nutrisi yang diberikan kepada anak stunting

1. Telur.
2. Tahu.
3. Kacang-kacangan.
4. Ikan.
5. Daging merah.
6. Hati ayam.
7. Alpukat.
8. Roti dan nasi.



**Gizi seimbang untuk anak usia  
1 tahun 10 bulan**

Untuk anak usia 1 tahun 10 bulan  
di butuhkan kalori sebanyak  
1125kkal/hari atau setara dengan:

1. 1 piring nasi ukuran 300ml



2. 1 potong ayam bagian paha



3. 1 Potong tempe dan tahu



4. 1/4 gelas sayur



5. 1 potong buah



6. 1 potong roti



Frekuensi pemberian  
makanan ini 3-4 x/hari I,  
makanan selingan 1-2x/hari,  
jangan memberikan  
makanan manis sebelum  
waktu makan karna dapat  
menurunkan nafsu makan

KPSP PADA ANAK UMUR 21 BULAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kismis
- Bola tenis
- Kubus

		YA	TIDAK
<b>Anak dipangku ibunya / Pengasuh ditepi meja periksa</b>			
1	Letakkan kismis diatas meja dekat anak, apakah anak dapat mengambil dengan ibu jari dan telunjuk? 	Gerak Halus	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Gelindingkan bola tenis ke arah anak, apakah dapat mengelindingkan /melempar bola kembali kepada anak?	Gerak Halus	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Beri kubus didepannya. Minta anak meletakkan 1 kubus diatas kubus lainnya (1 tingkat saja)	Gerak Halus	<input checked="" type="checkbox"/>
<b>Tanya ibu</b>			
4	Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek?	Sosialisasi dan Kemandirian	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Apakah anak dapat minum dari cangkir/gelas sendiri tanpa tumpah?	Sosialisasi dan Kemandirian	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Apakah anak suka meniru bila ibu sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (menyapu, mencuci, dll)	Sosialisasi dan Kemandirian	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Apakah anak dapat mengucapkan minimal 3 kata yang mempunyai arti (selain kata mama dan papa)?	Bicara dan Bahasa	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Apakah anak pernah berjalan mundur minimal 5 langkah?	Gerak Kasar	<input checked="" type="checkbox"/>
<b>Coba berdirikan anak</b>			
9	Letakkan kubus di lantai, minta anak memungut, apakah anak dapat memungut dan berdiri kembali tanpa berpegangan?	Gerak Kasar	<input checked="" type="checkbox"/>
10	Minta anak berjalan sepanjang ruangan, dapatkan ia berjalan tanpa terhuyung/jatuh?	Gerak Kasar	<input checked="" type="checkbox"/>
<b>TOTAL</b>		<b>7</b>	<b>3</b>

Lihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan  
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar	<input type="checkbox"/>
Gerak Halus	<input type="checkbox"/>
Bicara dan Bahasa	<input type="checkbox"/>
Sosialisasi dan Kemandirian	<input type="checkbox"/>

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ANISSA PUTRI MIMHARANI

NIM : 1914471040

Jurusan : KEPERAWATAN

Judul Study Kasus : Asuhan Keperawatan pada ANR dengan gangguan  
kebutuhan nutrisi pada kasus Stunting di desa mulang maya,  
Kecamatan Karubumi Selatan, Kabupaten Lamongan utara.

Pembimbing I : Ns. Ketno Puji Masni, M.Kep.

No	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	6 Maret 2022	Mengajukan Judul : Stunting ACC Judul.	
2.	10 Maret 2022	mengajukan bahan konsultasi BAB I	
3.	20 April 2022	Feedback bab 1. - Perhatikan pengetikan margin rata kiri dan kanan - ditambahkan peran perawat untuk mencegah dan mengatasi kasus stunting - Hari yang dilaporkan sesuai pedoman	
4.	23 April 2022	mengajukan revisi BAB 2 revisi I	

5.	29 April 2022	Menyajukan bahan konsultasi 1 BAB 2.	
6.	11 Mei 2022	<p>Feedback BAB 2.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tiap paragraf membounda kan 6 kutukan tab.</li> <li>- tanda baca tidak ada spasi dan hurufnya</li> </ul> <p>Revisi BAB 2</p> <p>konsultasi BAB 3.</p> <p>Feedback BAB 3</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- setiap berganti halaman baru pada tabel harus diawali dengan kerangka tabel</li> <li>- SMP mengacu pada skri</li> <li>- fokus penyajian sesuai kasus yang diambil.</li> </ul> <p>Revisi BAB 3</p> <p>konsultasi BAB 4 &amp; 5</p> <p>Feedback BAB 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- teori pembahasan harus sesuai dengan kasus</li> </ul> <p>Feedback BAB 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengacu rumus khusus</li> </ul> <p>Revisi BAB 4 &amp; 5.</p>	

2.

- Menambahkan Artikel mengenai stunting.
- Jurnal mengenai edukasi stunting
- Menambahkan kolaborasi

acc ujian kuis / jumat.

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ANISSA PUTRI MAHARANI  
 NIM : 1814471040  
 Jurusan : DIII Keperawatan Kotabumi  
 Judul Study Kasus : ASUHAN KEPERAWATAN ANAK Dengan gangguan pertumbuhan nutrisi pada kasus stunting terhadap AM-F di desa sulan Margo Kecamatan Kotabumi Selatan, Kab. Lampung Utara  
 Pembimbing II : Ns. Dini Metri, S.Kep., M.Kes.

No	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	18/05/2022	menambahkan alamat sekolah menambahkan nama PH DAFTAR ISI dibuat SPASI menambahkan lampiran DAFTAR tabel diberi SPASI BAB 1 1. Penulisan <sup>nama</sup> <del>dar</del> Jurnal tidak lebih dari 5 diberi dkk. BAB 2 2. Penulisan Ilmiah cetak miring 3. Jarak dari Mula ke tabel 1 SPASI 3. Perbaiki penulisan alinea 4. menambahkan no paragraf pada tabel. BAB 3	P.
2.	19/05/2022	1. penulisan tabel 2. SPASI nama tabel	P.

3.	20/5 2022	<p>BAB 5</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. saran perbaikan penulisan</li> <li>2. bagi penulis merubah isi</li> </ol> <p>BAB 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penulisan latar belakang.</li> </ol>	<p>Fe</p>
4.	21/5 2022	<p>BAB 2</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penulisan alinea paragraf.</li> <li>2. buang bagian<sup>d</sup> Pratiway pada diare</li> <li>3. menambahkan pemeriksaan fisik.</li> </ol> <p>BAB 3</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. menambahkan pengkajian keluarga.</li> <li>5. memperbesar tabel kmg.</li> <li>6. menambahkan riwayat kesehatan dulu</li> </ol> <p>BAB 5</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. saran ..</li> </ol> <p>ACE Ujian Grog</p>	<p>Fe</p>
5.	22/5 2022	<p>BAB 3</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. menambahkan pengkajian keluarga.</li> <li>5. memperbesar tabel kmg.</li> <li>6. menambahkan riwayat kesehatan dulu</li> </ol> <p>BAB 5</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. saran ..</li> </ol> <p>ACE Ujian Grog</p>	<p>Fe</p>
6.	22/5 2022	<p>BAB 5</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. saran ..</li> </ol> <p>ACE Ujian Grog</p>	<p>Fe</p>